

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

GLOBAL

- **Bank Sentral Jepang (BoJ) mempertahankan suku bunga acuannya di level 0,5% pada pertemuan bulan Maret (19 Maret 2025).** BoJ mempertahankan suku bunganya pada level tertinggi sejak 2008 dan sejalan dengan estimasi pasar. Rata-rata suku bunga di Jepang dari 1972-2025 yaitu 2,25%, mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar 9% pada bulan Desember 1973 dan rekor terendah -0,10% pada bulan Januari 2016. Keputusan ini menunjukkan bank sentral Jepang masih menunggu dan melihat bagaimana risiko ekonomi global yang meningkat, terutama dari tarif AS yang lebih tinggi, akan berdampak pada pemulihan ekonomi Jepang.
- **Pada FOMC Meeting Maret, The Fed mempertahankan suku bunga acuan di kisaran target 4,25%- 4,50% (19 Maret 2025).** "Dot plot" proyeksi suku bunga menunjukkan median pejabat The Fed diperkirakan akan mengurangi suku bunga sebesar 50bps pada tahun 2025, menyiratkan hanya dua pemotongan masing-masing 25bps pada tahun ini, sama seperti yang diproyeksikan pada Desember. Para pejabat The Fed menaikkan estimasi inflasi dasar menjadi 2,8% pada akhir tahun 2025, meningkat dari perkiraan sebesar 2,5% pada Desember, dan secara tajam menurunkan estimasi pertumbuhan ekonomi menjadi 1,7% pada akhir tahun 2025, turun dari 2,1% di proyeksi sebelumnya.

DOMESTIK

- **Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat neraca perdagangan Indonesia pada Februari 2025 surplus sebesar USD3,12 miliar, melanjutkan surplus pada Januari 2025 sebesar USD3,49 miliar (17 Maret 2025).** Surplus neraca perdagangan yang berlanjut terutama bersumber dari surplus neraca perdagangan nonmigas yang tetap baik. Neraca perdagangan nonmigas pada Februari 2025 mencatat surplus sebesar USD4,84 miliar, seiring dengan ekspor nonmigas yang meningkat menjadi sebesar USD20,84 miliar. Adapun defisit neraca perdagangan migas tercatat meningkat menjadi sebesar USD1,72 miliar pada Februari 2025 sejalan dengan peningkatan impor migas yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan ekspor migas.
- **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada Januari 2025 tercatat sebesar USD427,5 miliar atau tumbuh 5,1% yoy (18 Maret 2025).** Capaian ini meningkat dibandingkan dengan posisi ULN Desember 2024 yang tumbuh 4,2% yoy. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh ULN sektor publik, baik pemerintah maupun bank sentral. Posisi ULN pemerintah pada Januari 2025 sebesar USD204,8 miliar atau tumbuh sebesar 5,3% yoy. Perkembangan ULN tersebut dipengaruhi oleh peningkatan aliran masuk modal asing pada Surat Berharga Negara (SBN) internasional, seiring dengan tetap terjaganya kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia. Pada Januari 2025, posisi ULN swasta tercatat sebesar USD194,4 miliar, atau mengalami kontraksi pertumbuhan yang sama dengan bulan sebelumnya yaitu sebesar 1,7% yoy. Perkembangan ULN tersebut terutama didorong oleh ULN lembaga keuangan (*financial corporations*) yang mengalami kontraksi sebesar 2,3% yoy. Struktur ULN Indonesia tetap sehat, didukung oleh penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaannya, tecermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang turun menjadi 30,3% pada Januari 2025, dari 30,5% pada Desember 2024, serta didominasi oleh ULN jangka panjang dengan pangsa mencapai 84,7% dari total ULN.
- **Bank Indonesia memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 5,75%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,00%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,50% (19 Maret 2025).** Keputusan ini konsisten dengan upaya menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental di tengah ketidakpastian global yang tetap tinggi, dan turut mendorong pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran terus dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- Pada Februari 2025, pertumbuhan kredit perbankan mencapai 10,30% yoy (19 Maret 2025).** Berdasarkan kelompok penggunaan, pertumbuhan kredit investasi tumbuh sebesar 14,62% yoy, kredit modal kerja tumbuh sebesar 7,66% yoy, dan kredit konsumsi tumbuh sebesar 10,31% yoy. Pembiayaan syariah tumbuh sebesar 9,15% yoy, sementara kredit UMKM tumbuh 2,51% yoy. Likuiditas perbankan memadai, tecermin dari rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) pada Februari 2025 yang tinggi sebesar 26,32%. Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (CAR) perbankan pada Januari 2025 tercatat tinggi sebesar 27,01%. Kualitas kredit juga tetap sehat tecermin pada rasio kredit bermasalah (NPL) perbankan pada Januari 2025 yang terjaga rendah sebesar 2,18% (bruto) dan 0,79% (neto).
- Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Februari 2025 tetap tumbuh kuat, tercermin dari sisi transaksi pembayaran digital mencapai 3,38 miliar transaksi atau tumbuh 31,21% yoy (19 Maret 2025).** Volume transaksi pada aplikasi mobile dan volume transaksi pada internet terus meningkat masing-masing tumbuh sebesar 32,22% yoy dan 16,51% yoy pada Februari 2025. Demikian pula, volume transaksi pembayaran digital melalui QRIS tetap tumbuh tinggi sebesar 163,32% yoy pada Februari 2025 didukung peningkatan jumlah pengguna dan merchant. Dari sisi infrastruktur, volume transaksi ritel yang diproses melalui BI-FAST mencapai 330,08 juta transaksi atau tumbuh 75,82% yoy dengan nilai mencapai Rp858,27 triliun pada Februari 2025. Volume transaksi nilai besar yang diproses melalui BI-RTGS meningkat sebesar 4,66% yoy menjadi 807,18 ribu transaksi dengan nilai Rp14.749,90 triliun pada Februari 2025. Sementara itu, dari sisi pengelolaan uang Rupiah, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 9,79% yoy menjadi Rp1.112,22 triliun pada Februari 2025.
- OJK menerbitkan Kebijakan Pelaksanaan Pembelian Kembali Saham yang Dikeluarkan oleh Perusahaan Terbuka dalam Kondisi Pasar yang Berfluktuasi Secara Signifikan atau buyback saham tanpa melalui RUPS (19 Maret 2025).** Kebijakan ini dikeluarkan dengan pertimbangan bahwa perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia sejak 19 September 2024 mengalami tekanan yang diindikasikan dari penurunan IHSG per 18 Maret 2025 sebesar 1.682 poin atau -21,28% dari *Highest to Date*. Kebijakan buyback saham tanpa RUPS ini sudah disampaikan kepada Direksi Perusahaan Terbuka melalui surat resmi OJK tertanggal 18 Maret 2025. kebijakan ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan di pasar dan bisa mengurangi tekanan serta merupakan tindak lanjut dari pertemuan dengan para pemangku kepentingan di Pasar Modal yang diselenggarakan 3 Maret 2025 lalu.

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- IHSG melemah sebesar 3,96% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.516 ke 6.258. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 juga masih melemah sebesar 1,61% ytd. Sentimen pasar terhadap kebijakan suku bunga Bank Sentral serta terjadinya *trading halt* pada Selasa lalu turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,93%** mencapai Rp16.502/USD dari sebelumnya Rp16.350/USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2024 masih terdepresiasi sebesar 2,29% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 7,16%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 91,71, serta investor asing mencatat *net outflow* sebesar Rp4,25 triliun.
- Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 21 bps ke level 7,16%. Posisi ini lebih tinggi 19 bps jika dibandingkan posisi akhir tahun 2024 yang sebesar 6,97%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 5 bps ke level 5,16% dalam seminggu terakhir, dan menjadi lebih rendah 26 bps jika dibandingkan akhir tahun 2024.

Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 21 Maret 2025								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
RUB	25.57%	SHCOMP	0.39%	USA	4.22%	-35	Nickel	21.8%
BRL	7.99%	FBMKLCI	-8.33%	Brazil	14.83%	-33	Gold	16.4%
JPY	5.03%	SPX	-3.72%	Thailand	2.04%	-22	Wheat	0.7%
EUR	4.66%	CCMP	-8.38%	India	6.63%	-13	Rubber	0.0%
THB	1.38%	MXAPJ	4.21%	Russia	15.99%	0	Brent	-3.5%
MYR	1.12%	NKY	-5.56%	China	1.85%	18	CPO	-4.2%
PHP	1.10%	SET	-15.59%	Indonesia	7.16%	19	WTI	-5.0%
CNY	0.67%	SENSEX	-1.62%	Italy	3.88%	36	Natural Gas	-5.9%
IDR	-2.29%	JCI	-11.61%	Germany	2.75%	39	Rice	-18.4%
DXY	-4.14%	IBOV	9.70%	Japan	1.52%	43	Coal	-22.0%

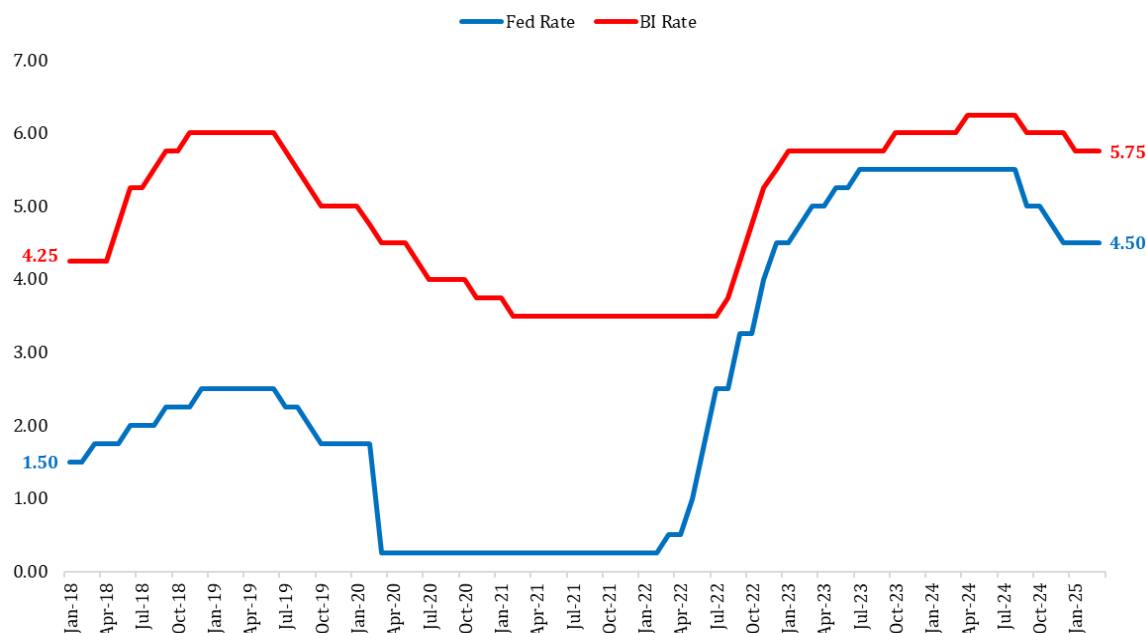
Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	21-Mar-25	14-Mar-25	Feb 25	Dec 24	14 Mar - 21 Mar (wow)	Feb - 21 Mar (mtd)	Dec 24 - 21 Mar (ytd)
IHSG	6,258	6,516	6,271	7,080	-3.96%	-0.21%	-11.61%
Rupiah	16,502	16,350	16,596	16,132	-0.93%	0.57%	-2.29%
10Y Rupiah Bond Yield	7.16	6.95	6.91	6.97	21 bps	25 bps	19 bps
10Y USD Bond Yield	5.16	5.21	5.16	5.42	-5 bps	0 bps	-26 bps
CDS Indo 5Y	91.71	82.92	79.14	78.89	9 bps	12 bps	13 bps

Sumber : Bloomberg

Grafik 1. Perkembangan Fed Rate dan BI Rate s.d Maret 2025



Sumber : The Fed, BI

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

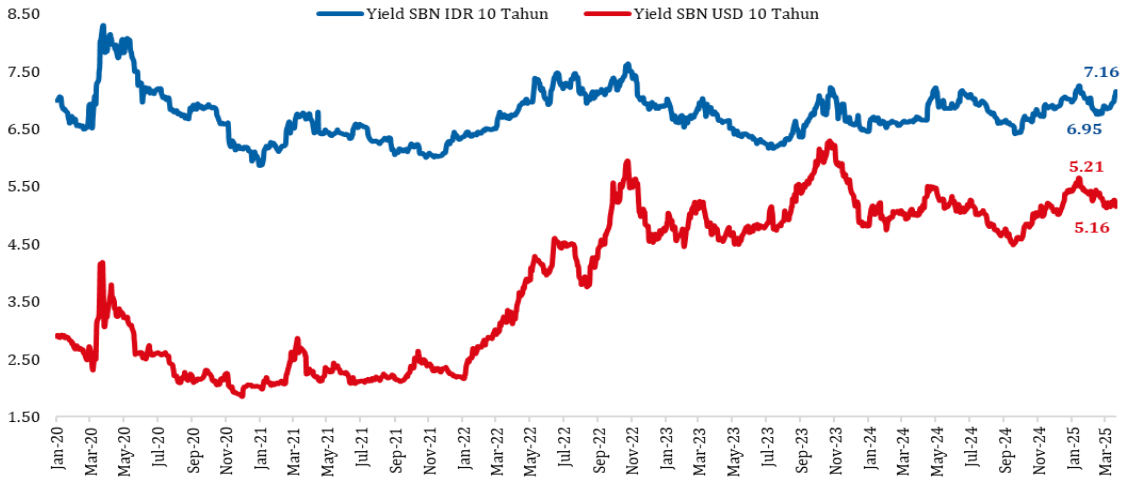
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

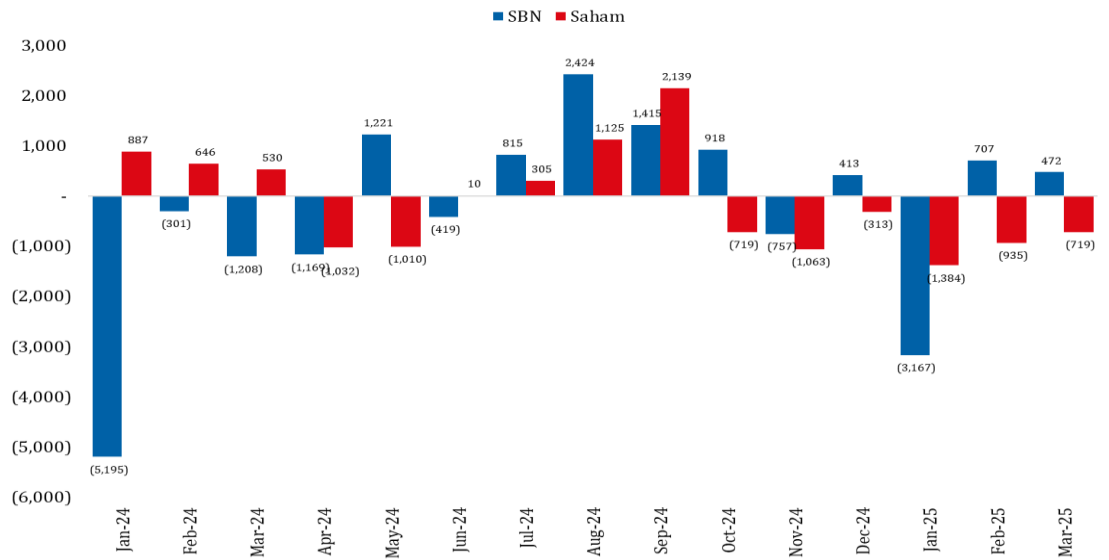
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



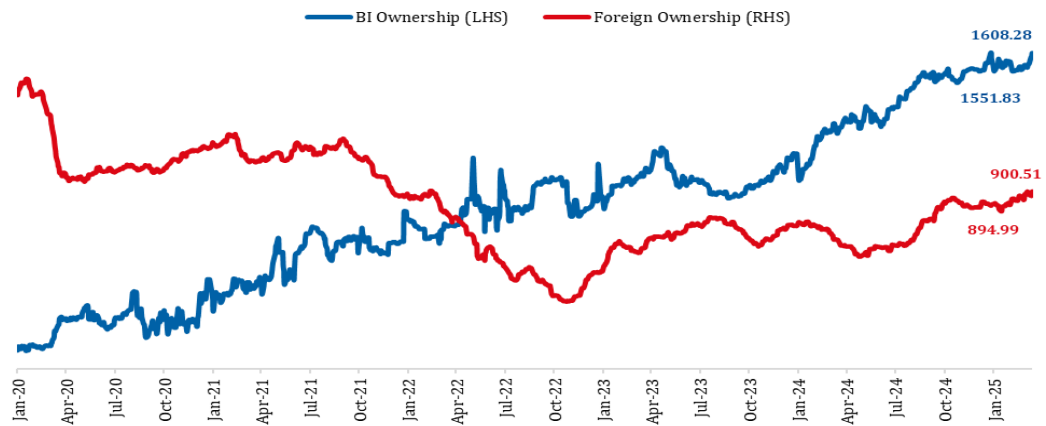
Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 21 Maret 2025



Sumber : Bloomberg

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



Sumber : Bloomberg

Economic Update

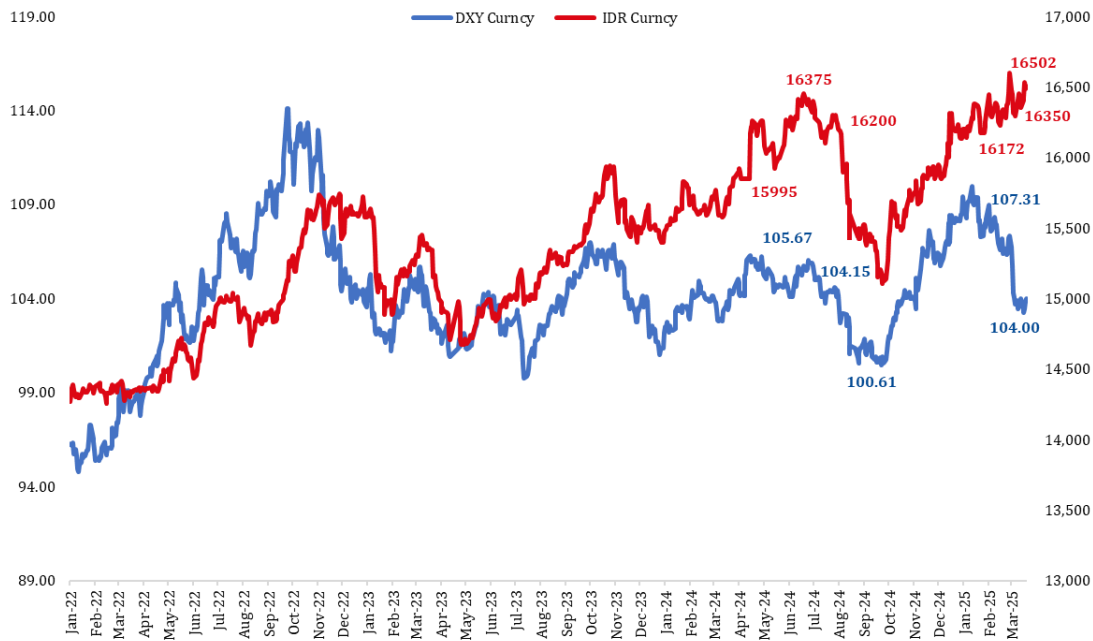
Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

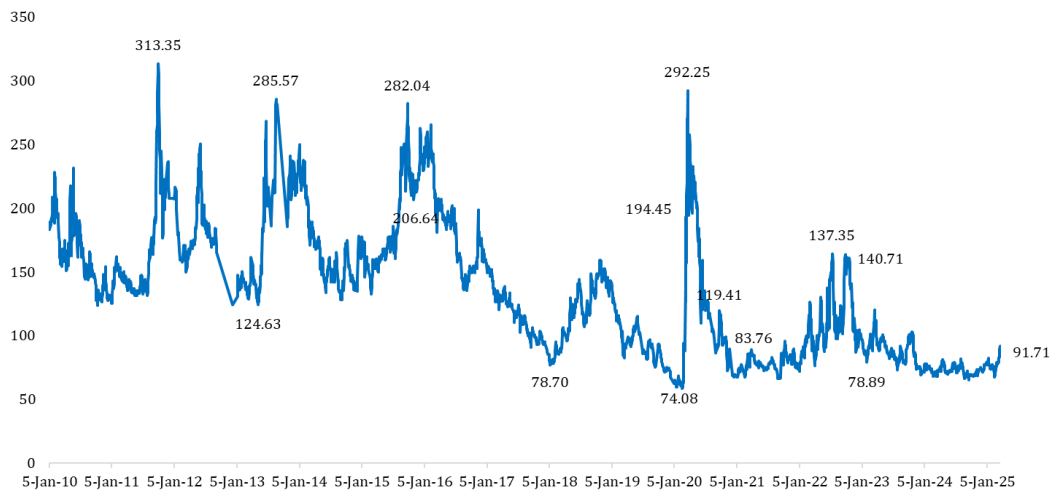
Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.